

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Membaca Hening

Membaca Dengan teliti adalah salah satu kemampuan paling mendasar bagi semua siswa. Dalam membaca, ada beberapa strategi atau teknik yang dapat digunakan untuk membaca, seperti membaca Dengan tenang. Untuk memudahkan siswa membaca, Sustained Silent Reading, atau SSR, menyediakan waktu di mana mereka dapat membaca Dengan suara keras dan tanpa diganggu. Hipotesis yang digunakan berasal dari Gardiner yang menjelaskan bahwa:

”Supported Quiet Perusing (SSR) adalah gerakan membaca dikoordinir oleh wali kelas yang dilakukan secara konsisten, dimana siswa diberikan jangka waktu yang cukup setiap hari untuk membaca sendiri materi baik untuk kesenangan atau untuk data. Ini adalah metodologi yang ditujukan untuk meningkatkan minat belajar”. Menurut pernyataan di atas, Sustained Silent Reading (SSR) adalah kegiatan membaca teratur dimana siswa diberikan waktu yang telah ditentukan setiap harinya untuk membaca suatu bahan untuk kesenangan atau informasi. Ini adalah metodologi yang diharapkan dapat meningkatkan minat pemahaman ,

Gardiner menambahkan, Supported Quiet Perusing (SSP) memiliki tiga atribut, yaitu:

- a. Pemilihan diri, yang dihubungkan Dengan hipotesis kepercayaan diri dan inspirasi karakteristik yang menyatakan bahwa anak-anak terbuju ketika mereka mengambil keputusan atas apa yang mereka baca. Hasilnya, memberi mereka pilihan untuk memilih bahan bacaan mereka sendiri membantu mengembangkan keterampilan literasi dan menjadi lebih tertarik membaca.
- b. Demonstrasi pekerjaan, yang dihubungkan Dengan hipotesis bahwa cara berperilaku manusia dipelajari sampai tingkat tertentu melalui persepsi dan peniruan identitas (meniru orang lain). Menurut beberapa ahli bidang pendidikan kemahiran, pengungkapan pekerjaan merupakan factor penting untuk pengadaan dan peningkatan mentalitas pemahaman. Misalnya, siswa perlu menyadari bahwa kita menghargai membaca dan memebaca itu penting dalam kehidupan kita. Instruksi dapat mendemonstrasi sudut pandang yang

menyertai pembacaan Dengan membahas bagaimana karakter utama bergeser ke arah buku, tentang penggunaan bahasa penulis, tentang guncangan dan frustrasi yang mereka alami saat membaca.

- c. Non-akuntabilitas, yang berarti SSR menekankan kenikmatan membaca dibandingkan perolehan atau kredit. Akibatnya, selama sesi SSR, anak-anak mungkin tidak diharuskan membuat catatan, menulis laporan buku, membaca jurnal harian, atau menulis ringkasan. Dari pada memaksakan tanggung jawab, para pendidikan didesa untuk melakukan segala upaya untuk berbaagi pengalaman mereka Dengan anak-anak.

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi yaitu akses berarti Siswa harus memiliki akses ke buku. Hal ini meliputi kegiatan memperoleh dan mengumpulkan buku hingga menciptakan perpustakaan kelas seperti memnbuat pojok baca. Daya tarik berarti bahwa bahan bacaan yang menarik dan cukup provokasi bagi siswa untuk ingin membacanya (Pilgreen: 2000). Lingkungan yang kondusif berkaitan Dengan istilah program tersebut yakni Sustained silent reading yang berarti harus benar-benar tenang dan tidak terganggu, dan bahkan ketika para siswa membaca jangan ada gangguan maupun apapun. Dorongan pada kegiatan membaca diperlukan untuk kesuksesan program SSR. Seperti yang dikemukakan oleh Pilgreen (2000),'' Tanpa dorongan untuk membaca, pembaca yang enggan (pembaca pasif) mungkin tidak pernah melihat apa yang pembaca setia (pembaca aktif) ketahui; membaca itu bias membuka pintu bagi mereka Dengan cara yang tidak dapat dilakukan aktivitas lain''.

Salah satu peran SSR yang paling penting dalam guru. Kesadaran seorang guru bahwa membaca bebas lebih dari sekedar memberitahu siswa apa yilang harus dibaca merupakan tanda keberhasilan program. Tidak bertanggung jawab berarti siswa tidak membuat laporan buku dan tidak bertanggung jawab atas ulangan atau ulangan pada buku yang dibacanya. Biasanya, hal ini berate tidak ada catatan apa pun yang disimpan. Latihan lanjutan adala mengulang kembali latihan pemahaman, misalnya meneliti buku-buku yang telah mereka gunakan, yang merupakan salah satu bentuk tindakan dalam tindak lanjut program RSK. Penyampaian waktu membaca adalah mengenai berapa lama waktu yang diberikan untuk membaca dan seberapa sering SSR dilakukan. Dalam studi

Pilgreen (2000), pembaca umumnya diberikan antara 15 dan 30 menit untuk membaca.

Program ini secara konseptual dikenal Dengan istilah Sustained Silent Reading (SSR). SSR dijadikan sebagai rujukan karena keberhasilannya meningkatkan minat baca pelajar di berbagai negara. Berdasarkan 51 dari 54 penelitian pada program SSR ini siswa meningkat prestasinya dan semakin lama program ini dilaksanakan semakin besar pula keberhasilannya (Krashen, 2004).

Reading Time, FVR (Free Voluntary Reading) Self Selected Reading, Uninterrupted Sustained Silent Reading (USSR), dan Positive Outcomes While Enjoying Reading (POWER) adalah program lain yang mirip dengan Reading Time (Gardiner: 2006) proyek-proyek ini adalah sebuah karya untuk mendorong minat membaca program, siswa diperbolehkan memilih bacaan yang mereka suka, biasanya selesai dalam waktu 15 hingga 20 menit. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keunggulan siswa dalam membaca.

Sustained Silent Reading, atau SSR, adalah metode yang bertujuan membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan membaca dan keterampilan berbahasa jangka panjang. Dalam program ini, siswa diperbolehkan memilih materi pemahamannya sendiri dan praktis tidak ada permintaan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaannya atau membuat resume/ synopsis/ laporan tentang bacaan tersebut. Mirip dengan reading for pleasure.

Alamsyah (2007) menambahkan, Sustained Silent Reading (SSR) adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibacanya. Biarkan siswa untuk memilih bacaan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga mereka dapat menyelesaikan membaca bacaan tersebut.

Sustained Silent Reading (SSR) adalah sebuah bentuk membaca untuk kesenangan yang berbasis disekolah atau membaca suka rela dimana siswa membaca dalam hati dalam waktu yang ditentukan, setiap hari disekolah. Asumsi yang mendasari SSR adalah bahwa siswa belajar membaca dengan membaca secara terus menerus. Model SSR yang berhasil biasanya membebaskan siswa untuk memilih sendiri buku mereka dan tidak akan diuji atau dimintai pemahamannya dibuku rapot. Banyak yang menerapkan SSR dengan berbagai

nama seperti DEAR (*Drop Everything And Read*) atau singkirkan semua dan membaca, dan FUR (*Free Uninterrupted Reading*) atau membaca leluasa.

Gardiner (2005) dalam bukunya *Building Student Literacy Through Sustained Silent Reading* menuliskan bahwa strategi SSR ini diperkenalkan pada awal 1960 an dengan nama *Uninterrupted Sustained Silent Reading* dan menyatakan bahwa McCracken pada 1971 mengajukan beberapa kondisi untuk menerapkan program ini agar tujuan bisa tercapai. Tersedianya suasana senyap dan menenangkan adalah kunci utama keberhasilan strategi ini.

Teknisnya ialah guru meminta siswa untuk memilih satu bacaan yang mereka suka dan membacanya dengan tenang selama 15 sampai 20 menit per hari. Pastikan bahan bacaan yang mereka pilih sesuai dengan perkembangan usia mereka dan tidak mengandung pornografi. Bagi siswa yang tidak memiliki koleksi buku bacaan dapat memilih membaca e-book yang banyak tersedia di internet. Setelah mereka berhasil menyelesaikan atau bacaan mereka dipersilahkan memilih bacaan lain. Begitu seterusnya.

Saat KBM sudah kembali normal, guru boleh menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa namun bukan peranyaan yang menguji pemahaman mereka terhadap apa yang mereka baca namun lebih kepada pertanyaan seperti apa alasan mereka memilih bacaan tersebut, bagaimana perasaan mereka setelah membacanya, adakah yang ingin mereka sampaikan misalnya pesan moral ataupun keunikan alur atau tokoh cerita tersebut, dan lain-lain. Andaikan mereka menolak untuk menjawab maka guru tidak boleh memaksanya. Manfaat SSR didapat saat mereka membaca bukan saat mereka sedang diinterogasi.

Penerapan Sustained Silent Reading di berbagai sekolah di penjuru dunia telah membuktikan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada minat dan keterampilan membaca dan menulis pada siswa mereka. Hal ini didasari oleh beberapa alasan mendasar sebagai berikut :

1. Meningkatkan kenikmatan Membaca

Metode Sustained Silent Reading membebaskan pembaca untuk memilih sendiri Jenis bacaan yang akan dibacanya (meskipun guru atau orang tua harus memastikan bacaan yang dipilih sesuai dengan usia dan perkembangannya). Hal

ini membuat pembaca menjadi lebih bersemangat untuk mengeksplor bacaan tersebut ditambah lagi tidak ada tuntutan test atau ujian pemahaman atas bacaan tersebut yang membuat si pembaca merasa bebas dari tekanan atau beban dan membaca murni untuk kesenangan.

2. Meningkatkan Pemahaman

Dengan metode ini pembaca tidak perlu memperhatikan pada kefasihan, pengucapan atau intonasi sehingga pembaca dapat fokus pada isi bacaan yang serta merta membuat pemahaman akan bacaan meningkat.

3. Menambah Kosa Kata

Dengan menggunakan metode Sustaine Silent Reading (SSR) pembaca terbukti menemukan makna kata baru secara kontekstual. Pembaca dapat menemukan makna kata baru berdasarkan definisi dan hal ini dianggap lebih menyenangkan daripada harus mencari makna kata baru dibawah instruksi,

4. Meningkatkan Kemampuan Menulis

Ada hubungan yang tak terbantahkan antara kemampuan membaca dan menulis. Ketika pembaca focus dan tak terganggu membaca maka pembaca dapat memperhatikan gaya menulis, pemilihan kata, struktur kalimat dan tata bahasa yang nantinya menginspirasi saat membuat tulisan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan mengapa metode Sustained Silent Reading (SSR) dipilih sebagai bagian dari gerakan literasi yang memang sedang di galakkan dan menjadi sebuah alternatif yang sangat baik sebagai kegiatan siswa selama masa distant learning/home learning. Diharapkan dengan penerapan kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan mengapa metode Sustained Silent Reading dipilih sebagai bagian dari gerakan literasi yang baru – baru ini diluncurkan. Diharapkan dengan penerapan metode ini dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa.

Membaca dengan tenang atau Bening (quiet perusing) adalah suatu cara atau strategi membaca tanpa suara. Memahami isi bacaan lebih penting dalam

jenis bacaan ini. Membaca teknis berbeda dengan membaca senyap. Membaca teknis membutuhkan lebih banyak gerakan mulut dari pada membaca senyap, yang memerlukan kecepatan gerakan mata yang lebih besar. Membaca senyap lebih cepat dibandingkan membaca teknis karena gerakan mata lebih cepat merespon apa yang dibaca. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari kita lebih banyak menggunakan pembacaan yang tenang dalam tindakan membaca/berbicara apapun. Maksud membaca dengan tenang adalah untuk mempersiapkan kemampuan siswa dalam memahami inti pembicaraan/membaca. Membaca dengan tenang masuk akal untuk berkonsentrasi pada tujuan dan memperluas informasi/data. Setelah siswa membaca dengan teliti diberi tugas untuk menjawab pertanyaan, maka bacaan ditutup. Pertanyaan berhubungan dengan memori dan pemikiran disajikan. Instruksi tidak boleh hanya menanyakan pertanyaan ingatan, atau hanya mengajukan pertanyaan pemikiran. Soal hafalan memperoleh informasi tentang substansi bacaan, sedangkan soal pikiran untuk menentukan kemampuan siswa dalam memahami/menjawab keseluruhan bacaan. Pada awalnya siswa dibiasakan dengan membaca dengan tenang, pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan ingatan (Kartika, 2015).

Seiring bertambahnya kelas, menyusun pertanyaan harus menjadi perhatian pendidik, karena dengan cara ini akan mendorong siswa untuk membaca dengan lebih efektif. Cara-cara yang dilakukan dalam melakukan penelusuran diam-diam adalah sebagai berikut:

- a. Guru memahami kata – kata yang dianggap menyusahkan atau baru bagi siswa. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan siswa daftar kata-kata yang asing atau kata tersebut sebagai alternatif dan untuk mencegah siswa mengandalkan penjelasan guru.
- b. Pendidik memberikan waktu + 15 menit untuk membaca dengan tenang bacaan yang diperkenalkan, idealnya membaca yang mengandung persoalan baru. Waktu yang diberikan bergantung pada panjang dan singkatnya pembacaan.
- c. Setelah waktu yang telah ditentukan habis siswa didekati untuk menutup bacaan yang telah dibacanya agar siswa tidak membaca ulang pemahaman ketika menjawab pertanyaan pemahaman

- d. Pendidik mengajukan pertanyaan tentang membaca baik pertanyaan ingatan maupun pertanyaan pemikiran. Jawaban dapat diberikan secara lisan untuk mempersiapkan keberanian siswa dalam berbicara. Hal ini juga harus dapat direkam dalam bentuk hard copy untuk mempersiapkan presisi siswa yang direkam dalam bentuk hard copy.
- e. Dalam praktek sehari-hari, setelah cara-cara di atas dilakukan, biasanya dilanjutkan dengan membaca khusus atau membaca bahasa.

B. Minat Baca

Minat membaca merupakan suatu hal yang penting sebagai metode pembelajaran kehidupan bernegara. Negara-negara maju selalu dipisahkan oleh tingginya minat membaca di antara penduduknya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi untuk menarik minat membaca. Ketersediaan bahan bacaan dengan berbagai macam konten atau konten data tentunya sangat penting untuk mendorong minat membaca.

Menurut Sudarsana, sebagaimana dikutip Herawan Hayadi, ia mengartikan bahwa minat membaca merupakan suatu pandangan hidup yang membangkitkan semangat dan rasa ketertarikan anak terhadap latihan belajar dan minat membaca buku. Selain itu, Lilawati, sebagaimana dikutip oleh Herawan Hayadi, juga memahami bahwa minat membaca merupakan suatu pertimbangan yang mendalam disertai perasaan gembira terhadap latihan sehingga membimbing orang untuk membaca dengan rela (Hayadi, 2016.)

Sutarno NS mencirikan keunggulan individu dalam membaca sebagai kecenderungan tinggi individu terhadap sumber pemahaman tertentu (Sutarno, 2003.)

Dari beberapa definisi di atas, definisi yang dikemukakan oleh Herawan Hayadi lebih lengkap sesuai dengan minat pemahaman, yaitu kelebihan dan kegemaran siswa dalam membaca, baik buku pelajaran maupun buku lain. Siswa pada umumnya memiliki kerinduan dan kemauan yang kuat untuk terus mencermati setiap peluang yang diperoleh atau terus menerus mencari peluang potensial untuk membaca dengan teliti dengan niat memperluas wawasannya tanpa ada tekanan orang lain. Ciri-ciri siswa yang memiliki minat membaca yang

tinggi antara lain selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca, dan melakukan latihan membaca dengan gembira dimanapun berada.

Slameto (2002) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat memiliki pengaruh besar terhadap kekuatan membaca, karena bila bahan bacaan yang dibaca tidak sesuai dengan minat yang dimiliki oleh seseorang, maka seseorang tersebut tidak akan melakukan kegiatan membaca dengan sebaik baiknya. Bahan bacaan yang menarik minat lebih mudah dibaca dan dipahami karena minat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca.

Menurut Hurlock (2002), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, hal ini akan mendatangkan keputusan. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap bathin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan bathin seseorang.

Minat baca merupakan suatu keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai dengan usaha usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya

Keunggulan seseorang dalam membaca tidak muncul begitu saja, namun melalui siklus panjang dan fase kemajuan yang muncul secara konsisten dan tiada henti. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, minat adalah suatu kesukaan dan minat terhadap suatu kegiatan tertentu yang ditunjukkan dengan adanya keinginan atau kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan itu tanpa disuruh, dengan penuh kesadaran, dan rasa senang mengikutinya.

Menurut Rahim (2008), minat membaca adalah dorongan kuat yang disertai dengan upaya individu untuk membaca dengan teliti. Seseorang yang mempunyai kekuatan untuk membaca akan terlihat pada keinginannya untuk

memperoleh materi pelajaran dan kemudian membacanya untuk kepentingan dirinya sendiri.

Menurut pengertian diatas, minat baca adalah suatu kesukaan dan minat yang lebih besar terhadap kegiatan menafsirkan bahasa tulis (membaca) secara bermakna, yang ditunjukkan dengan adanya keinginan dan kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa disuruh atau dilakukan secara sadar, yang diikuti dengan minat membaca. Rasa senang dan upaya seseorang untuk membaca dimotivasi secara internal. Seseorang yang memiliki bidang-bidang kekuatan untuk membaca akan terlihat pada keinginannya untuk memperoleh materi pemahaman dan kemudian membacanya dengan kesadarannya sendiri sehingga memperoleh makna yang tepat yang mendorong pemahaman yang terukur.

C. Ciri-ciri minat baca

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Galuh Wicaksana, ciri-ciri perkembangan dan kemajuan minat anak adalah sebagai berikut (Wicaksana 2015).

- a. Minat berkembang seiring dengan pergantian peristiwa secara fisik dan mental.
- b. Minat bergantung pada status dan perkembangan anak muda.
- c. Minat bergantung pada pembelajaran pintu terbuka yang berharga
- d. Emosi Terkait dengan Minat

Menurut Zaen yang mengutip Syaiful Rizal, anak yang memiliki minat membaca tinggi memiliki cara-cara tersebut;

- a. Selalu ingin membaca;
- b. Selalu semangat saat membaca;
- c. Kembangkan rutinitas membaca dan pertahankan konsistensi;
- d. Manfaatkan setiap waktu luang untuk membaca; dan
- e. Buat catatan penting saat membaca.

D. Faktor Yang Menentukan Minat Baca

Keuntungan seseorang dalam membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan minat membaca antara lain wawasan, keyakinan diri, nilai-nilai, pentingnya bidang studi, perbedaan individu,

tingkat komitmen untuk terlibat dan kewajaran bidang studi. Anak-anak tidak akan menumbuhkan minat pada hal-hal yang belum pernah mereka alami. Anak-anak akan menolak informasi jika ia takut kepadanya. Karena anak-anak mampu mengembangkan diri, maka sebaiknya mereka menganggap informasi bermanfaat (Prasetyo, 2008).

Menurut Sutarno, minat membaca seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Minat atau realita yang tinggi, hipotesis, standar, informasi dan data.
- b. Dari segi ketersediaan bahan bacaan yang menarik, bermutu, dan bervariasi, kondisi lingkungan fisik cukup memadai.
- c. Iklim sosial yang kondusif, memang bermaksud adanya lingkungan dimana waktu-waktu tertentu selalu dimanfaatkan untuk membaca.
- d. Rasa haus akan informasi dan ketertarikan pada hal nyata secara umum.
- e. Hiduplah dengan aturan bahwa membaca dengan teliti adalah kebutuhan yang sangat penting.

Sementara itu, Bunanta mengatakan minat membaca masih mengudara dengan:

- a. Faktor lingkungan keluarga dalam hal ini misalnya kebiasaan membaca keluarga di lingkungan rumah.
- b. Faktor pendidikan dan kurikulum di sekolah yang kurang kondusif.
- c. Faktor infrastruktur dalam masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat.
- d. Serta faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan (Bunanta, 2004).

Dari beberapa pendapat di atas penulis lebih cenderung setuju dengan menurut Sutarno, variabel-variabel yang menentukan minat membaca harus dilihat dari tingginya minat membaca siswa, kemudian ada faktor-faktor dari keadaannya saat ini yang dapat mendorong siswa untuk memiliki minat membaca. Seorang siswa biasanya tidak tertarik membaca tetapi harus dibingkai. Selain lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat, diperlukan upaya untuk melatih, membina, mengembangkan, dan meningkatkan minat membaca khususnya dari kalangan pendidik. Tindakan yang akan kita ambil sangat dipengaruhi oleh minat. Sekalipun kita punya banyak dorongan, kita tidak

akan melakukan apapun yang membuat kita punya banyak dorongan, kita tidak akan melakukan apapun yang membuat kita bahagia jika minatnya tidak cukup. Demikian pula minat membaca mempunyai tingkat yang tinggi, karena tanpa minat seseorang akan kesulitan menyelesaikan latihan pemahaman.

E. Indikator Minat Baca

Seseorang yang memiliki minat membaca yang sangat tinggi harus terlihat melalui beberapa petunjuk. Menurut Endless Crow yang dikutip oleh Hardi dkk, mereka memahami bahwa tanda-tanda minat membaca meliputi perasaan senang, pengelompokan perhatian, pemanfaatan waktu, perasaan dalam membaca, kerja untuk membaca dan inspirasi untuk membaca (Purwaningsih, 2017).

Kegembiraan adalah keadaan spiritual di mana anda tertarik pada suatu benda atau bahan bacaan tertentu dan di dorong untuk berpartisipasi di dalamnya dan membaca terus menerus tanpa dipaksa oleh orang lain. Menjaga perhatian pada tugas yang ada berarti tidak pernah menjadi tidak tertarik saat membaca. Mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam setiap kegiatan membaca itulah yang dimaksud dengan pemanfaatan waktu. Perasaan dalam membaca menyiratkan kemampuan untuk melakukan latihan membaca dengan gembira tanpa dorongan hati. Mencoba membaca berarti selalu mencari buku untuk dibaca dan dibaca di waktu senggang. Inspirasi membaca mengandung arti terus menerus memusatkan perhatian pada membaca karya lain karena dengan membaca seseorang akan mengetahui semuanya.

Sesuai dengan Brambles dan Lowe yang dikutip oleh Dwi Sunar Prasetyono mengenai tanda-tanda kelebihan seseorang dalam membaca, yaitu:

- a. Persyaratan untuk membaca dengan teliti.
- b. Demonstrasi mencari bacaan.
- c. Kenikmatan membaca.
- d. Minat membaca dengan teliti.
- e. Keinginan untuk terus menerus membaca teliti.
- f. Tidak lanjut (sudah dibaca dengan teliti (lingkari kembali apa)).

Berdasarkan uraian di atas, penulis umumnya akan menggunakan penilaian Brambles dan Lowe yang dikutip oleh Dwi Sunar Prasetyono yang

tampaknya lebih menarik dimana dikatakan bahwa siswa yang memiliki minat membaca yang baik harus terlihat dari kenyataan. Siswa misalnya siswa merasa perlu membaca, siswa umumnya berusaha membaca dengan teliti. Mereka lebih tertarik membaca, baik dirumah maupun di perpustakaan, dibandingkan bermain, dan mereka rutin mengunjungi perpustakaan. Mereka juga rutin meminjam buku untuk memperluas pengetahuannya.

F. Faktor yang mempengaruhi minat baca

Menurut Farida Rahim, ada beberapa factor yang memengaruhi kemampuan dan kemampuan membaca anak muda, sebagai berikut:

a. Variabel fisiologis

Variabel fisiologis meliputi kesejahteraan nyata, pemikiran dan orientasi neurologis. Kelelahan adalah kondisi negative yang harus dipelajari anak anak, terutama saat membaca.

b. Faktor Intelektual

Biasanya, pengetahuan seorang anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam membaca, namun beberapa penelitian, salah satunya dipimpin oleh Ehanski, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif namun rendah antara tingkat kecerdasan dan pembacaan penyembuhan normal.

c. Faktor lingkungan

Perkembangan kemampuan membaca anak juga dipengaruhi oleh factor lingkungan. Variabel alam mencakup pengalaman dan pertemuan anak di rumah. Dalam hal ini, seorang anak tidak akan menumbuhkan minat terhadap sesuatu, apalagi membaca, jika belum pernah mengalaminya. Selain itu, faktor keuangan keluarga juga memengaruhi kemampuan anak dalam membaca, khususnya dalam memberikan buku pelajaran.

d. Faktor psikologis

1. Motivasi

Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

2. Tingkat keterlibatan tekanan

Jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

3. Kematangan sosio dan emosi

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

e. Penelitian Terdahulu

Mengingat pencarian penulis untuk beberapa karya tulis, ada beberapa ujianperbandingan yang berhubungan dengan subjek pendidikan siswa yang jelas (teliti dengan tenang) dan memperluas:

Pertama, penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Membaca Pagi Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di Min Sumurrejo Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Eksplorasi ini bertujuan untuk mengetahui dampak program membaca pagi terhadap minat membaca siswa. Siswa kelas V MIN Sumurrejo Kota Semarang. Eksplorasi ini merupakan pemeriksaan kuantitatif dengan strategi investigasi relaps. Informasi dikumpulkan dari populasi siswa kelas V sebanyak 40 orang. Strategi pengumpulan informasi diselesaikan dengan menggunakan survei dan dokumentasi. Strategi survey digunakan untuk mengetahui kehadiran acara membaca pagi dan minat membaca siswa kelas V MIN Sumurrejo. Uji spekulasi menggunakan pemeriksaan kambung langsung yang mudah. Terdapat pengaruh positif dan kritis antara program perusing pagi terhadap minat baca siswa kelas V MIN Sumurrejo Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Dari uji koneksi item kedua diketahui $= 0,757 >$ dengan tingkat kepentingan $5\% = 0,312$. Karena r_{xy} lebih besar dari table, hal ini menunjukkan kedua varibel berkorelasi. Konsekuensi dari perhitungan relaps juga menunjukkan hasil yang kritis. Hal ini ditunjukkan dari pemeriksaan dasar kekambuhan langsung. Hasil estimasi Pemeriksaan relaps langsung diperoleh $F_{tabel} = 4,098$ dan $F_{reg} = 50,968$. F_{reg} lebih murah dibandingkan F_{tabel} jika dibandingkan. Hal ini juga ditunjukkan dengan kondisi garis relaps : $33.170 = 0.568X$ dan komitmen keseluruhan sebesar 57,3%.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa program pagi membaca mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap tingkat minat membaca yang ditampilkan siswa kelas V MIN Sumurrejo Kota Semarang pada tahun ajaran 2015/2016.

Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama membahas minat baca siswa.

Perbedaan : Perbedaan dari penelitian ini yaitu tempat penelitian, peneliti membahas gerbaning sedangkan ini membahas tentang *reading morning*.

Kedua, penelitian yang berjudul “Analisis Kegiatan Pos Baca di Yayasan Cinta Baca Aceh dan Dampaknya Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini (Penelitian Pada PAUD Imamul Mu’minin Aceh Besar dan PAUD Qurrata A’yun Banda Aceh)” Intinya adalah Eksplorasinya adalah untuk mengetahui pelaksanaan latihan Perusing Post di PAUD Imamul Mu’minin dan Paud Qurrata A’yun serta pengaruhnya terhadap kemampuan membaca anak. Eksplorasi ini merupakan pemeriksaan subjektif. Strategi yang digunakan dalam Eksplorasi ini adalah teknik elusidasi. Fokus dari ujian ini adalah latihan membaca pasca yang dilakukan oleh Yayasan Cinta Baca untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca. Prosedur pengumpulan informasi dilakukan dengan memanfaatkan pertemuan, dokumentasi dan persepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas membaca pasca kegiatan PAUD Imamul Mu’minin lebih aktif dibandingkan PAUD Qurrata A’yun. Anak-anak PAUD Imamul Mu’minin menunjukkan minat membaca yang kuat berkat adanya kegiatan Pos Baca. Hal ini terlihat dari siswa yang senang mengunjungi pos baca tanpa disuruh; mereka senang membaca buku atau sekedar melihat gambar, mendengarkan guru membacakan cerita, dan bahkan mampu menceritakan kembali apa yang dibacanya. Selain itu, kegiatan Pos Membaca di PAUD Qurrata A’yun juga berdampak positif terhadap kemampuan membaca anak. Hal ini harus terlihat dari mentalitas generasi muda PAUD saat berada di Pos Pemahaman. Mayoritas dari mereka lebih tertarik dengan mainan daripada membaca buku yang tersedia

Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama membahas minat baca siswa.

Perbedaan : Perbedaan dalam penelitian ini yaitu kegiatan pos baca sedangkan peneliti membahas tentang gerakan membaca hening.

Ketika, penelitian yang berjudul “Dampak Program Pengembangan Affection for Reading Terhadap Perluasan Minat Membaca Di SMP Negeri 2 Sungayang Rezim Tanah Datar Sumatera Barat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program gemar membaca terhadap peningkatan minat baca siswa di SMP Negeri 2 Sungayang. Eksplorasi ini menggunakan rencana pemeriksaan pencerahan kuantitatif dengan strategi hubungan. Contoh yang diambil adalah 123 responden yang menggunakan prosedur pemeriksaan mendalam. Pemeriksaan informasi dalam eksplorasi ini menggunakan investigasi grafis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan membaca mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan keunggulan siswa dalam membaca di SMP Negeri 2 Sungayang Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat ($r_{xy} = 0.693$, $p < 0.001$), sehingga pada uji spekulasi H_1 diakui dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program gemar membaca mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca.

Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel penelitiannya sama sama membahas minat baca siswa.

Perbedaan : Perbedaan dalam penelitian ini yaitu program gemar membaca sedangkan peneliti membahas tentang gerakan membaca hening.

Keempat, kajian ini diberi nama “Dampak Program Bening (Tenang Membaca) Terhadap Minat Membaca Siswa di SD IT Al-Azhar, Lamgugob, Banda Aceh” Alasan dilakukannya pendalaman ini adalah untuk mengetahui Dampak Program Jelas (Tenang) Membaca) tentang Keunggulan Siswa dalam Membaca di SD Al-Azhar, Lamgugob, Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dan metode kuantitatif berbasis korelasi. Pencipta mengumpulkan informasi melalui survei dan dokumentasi. Pencipta menyebarkan jajak pendapat tersebut kepada 89 contoh dari seluruh masyarakat, tepatnya 844 siswa, dengan menggunakan strategi pemeriksaan menggunakan Purposive Testing. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat kekuatan yang besar antara Program Jelas (Pembacaan Tenang) dan minat belajar siswa. Penelitian

menunjukkan bahwa Sistem Bening (Quiet Perusing) mempengaruhi minat membaca siswa yang ditunjukkan dengan koefisien relaps sebesar 643,787. Dari keadaan tersebut terdapat F yang ditentukan senilai 80,353. Dari hasil uji spekulasi terlihat bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, tepatnya $80,353 \geq 3,95$, yang berarti teori tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar antara Program Wajar (Quiet Membaca) terhadap Minta Membaca Mahasiswa pada SD IT Al-Azhar, Lamgugob, Banda Aceh.

Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel penelitiannya sama membahas minat baca siswa.

Perbedaan : Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada tempat penelitiannya dan juga tingkat sekolah siswanya.

Akhirnya eksplorasi ini diberi nama “Hubungan Ide Diri dengan Minat Membaca Siswa Kelas V MI Mazro’atul Huda Tridonorejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2014/2015”. Berdasarkan pengujian terhadap pendapatan belanja, rata-rata pendapatan belanja siswa berada pada katagori “tinggi” dengan jumlah responden sebanyak 24 orang dan tingkat 53,33%. Informasi pemeriksaan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,625$, sedangkan t_{table} pada tingkat kepentingan 5% = 1,684 dan t_{table} pada tingkat kepentingan 1% = 2,423. Artinya t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{table} . Sehingga diduga ada hubungan yang sangat besar antara pemikiran diri dengan minat baca siswa kelas V MI Mazro’atul Huda Tridonorejo Bonang Demak tahun 2014/2015.

Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variable penelitiannya sama sama membahas minat baca siswa.

Perbedaan : Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada tempat penelitiannya dan juga tingkat sekolah siswanya dan juga pada penelitian ini untuk melihat hubungan konsep diri

f. Hipotesis

Pengujian spekulasi dilakukan sebagai solusi sementara untuk mengeksplorasi permasalahan, hingga dibuktikan melalui informasi yang dikumpulkan. Spekulasi yang di terapkan pencipta dalam pemeriksaan ini adalah spekulasi terafilisasi. Menurut Sugiono (2013), hipotesis asosiatif adalah suatu

pernyataan yang memberikan penegasan mengenai hubungan yang terjalin antara dua variable atau lebih.

Spekulasi pemeriksaan untuk penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh antara latihan gerbaning (perkembangan pemahaman diam) terhadap minat baca siswa di MTS Negeri 2 Medan.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara latihan gerbaning (perkembangan pemahaman diam) terhadap minat baca siswa di MTS Negeri 2 Medan.

